

**Analisis Komparatif Kinerja Usaha Pembibitan Sapi Potong PO Dan Simenthal
Di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam**
*(The comparative analysis of breeding performance of PO and simenthal cattle in
IV Angkat Candung sub-district of Agam)*

Oleh :
Boyon, Basril, dan Ronny Nasputra

ABSTRACT

This research goal is to compare the performances of production, reproduction, and economic of PO and simenthal cattle. The method of survey was used to get the data. The data analysis used descriptive statistic, revenue cost ratio, and t-test. The result of this research showed that economic performance of simenthal cattle is significant different from PO cattle ($P < 0.05$). So, breeding centre of simenthal cattle can improve the population and quality of cattle in IV Angkat Candung.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan pertanian yang berbasis kerakyatan, yaitu memberdayakan ekonomi rakyat untuk memenuhi kebutuhan akan pangan berupa daging sebagai sumber protein hewani. Pemenuhan kebutuhan akan daging asal ternak ini, ternak sapi merupakan pemasok utama, disamping ternak unggas. Sumatera Barat berdasarkan kondisi daerah, lingkungan, dan aspek sosial ekonomi, diprioritaskan sebagai wilayah pengembangan sapi potong. Untuk itu, kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sentra pembibitan sapi dan memberikan iklim yang kondusif menjadi faktor determinan dalam pengadaan sapi bakalan untuk sapi potong.

Ternak sapi sebagai salah satu ternak penghasil daging andalan untuk memasok kebutuhan daging di Sumatera Barat, cukup besar kontribusinya, dimana pada tahun 1996 kontribusinya 27.97% (Disnak Tk. I Sumbar, 1998). Bila dilihat populasi sapi potong di Sumatera Barat, populasi pada tahun 1996 adalah 414406

ekor dengan laju pertumbuhan 0.91 %. Dalam hal ini, jumlah ternak yang masuk dan keluar masing-masing 1.16 % dan 0.36 %.

Keragaan tersebut di atas menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging di Sumatera Barat belum dapat dipenuhi dari populasi sapi yang ada, sehingga ketergantungan dari pasokan sapi luar Sumbar akan terus meningkat, jika laju pertumbuhan populasi sapi tidak dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan daging yang terus meningkat karena bertambahnya populasi penduduk dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan populasi dan produksi sapi potong baik secara kuantitatif maupun kualitatif sangat ditentukan oleh produktivitas ternak itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi potong, diantaranya: (a) bangsa sapi potong, (b) lingkungan agroklimat, (c) makanan, dan (d) tatalaksana pemeliharaan.

Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah sentra produksi sapi potong. Bangsa sapi yang dominan dipelihara peternak adalah sapi PO dan Simenthal. Sampai sejauh ini, belum ada penelitian yang mengungkapkan kinerja usaha pembibitan sapi potong PO dan Simenthal di daerah tersebut. Mengingat bahwa sapi PO dan Simenthal sebagai bangsa sapi potong yang memiliki nilai ekonomis tinggi, dan dikaitkan dengan tujuan pembangunan peternakan, salah satunya adalah peningkatan kesejahteraan peternak, maka usaha pembibitan sapi potong PO dan Simenthal sangat strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Sehubungan dengan tujuan dari usaha pembibitan sapi potong adalah untuk menghasilkan anak betina untuk meningkatkan populasi induk dan anak jantan untuk pengdaan sapi bakalan. Dengan berkembangnya populasi sapi induk PO dan

simenthal di Kecamatan IV Angkat Candung, permasalahannya adalah bagaimana kinerja induk sapi potong PO dan simenthal di daerah tersebut. Dalam hal ini menyangkut : kinerja produksi, reproduksi, dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kinerja produksi dan reproduksi induk sapi potong PO dan simenthal di pusat pembibitan simenthal, dan (2) membandingkan kinerja ekonomi induk sapi potong PO dan simenthal di pusat pembibitan simenthal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peternak sapi potong PO dan Simenthal sebagai informasi untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Disamping itu juga diharapkan memberikan kontribusi ilmiah di bidang agribisnis peternakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam, selama 1 (satu) bulan mulai 2 Agustus – 2 September 2000. Responden penelitian adalah peternak/usaha peternakan sapi potong yang ada di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. Pemilihan daerah tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa di daerah tersebut sapi potong jenis PO dan simenthal sudah banyak berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei, data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap responden dengan bantuan kuesioner yang dipersiapkan sebelum penelitian. Contoh dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 unit usaha peternakan sapi potong, dimana 15 unit menggunakan induk PO dan 15

unit menggunakan induk simenthal yang dipilih secara *purposive sampling*, dimana setiap contoh memiliki sapi induk yang sudah pernah melahirkan.

Variabel penelitian :

1. Kinerja produksi dan reproduksi sapi PO dan simenthal
 - Berat lahir (kg)
 - Umur sapih (bulan)
 - Berat sapih (kg)
 - *Calving interval* (bulan)
2. Perbandingan kinerja ekonomi sapi PO dan simenthal,
 - Biaya produksi dalam satu periode melahirkan sampai umur sapih (Rp./ekor)
 - Penerimaan; nilai anak pada umur sapih (Rp./ekor)

Data yang diperoleh dianalisa menggunakan tabulasi silang dan *revenue cost ratio* (Brown, 1979). Sedangkan untuk perbandingan kinerja ekonomi diuji menggunakan uji t (Steel & Torrie, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pembibitan Sapi Potong

Pusat pembibitan simenthal di daerah IV Angkat Candung secara institusi baru dimulai pada tahun 1998, namun pada kenyataan peternak sudah lama memulainya, bahkan peternak kerbau yang ada disekitar daerah ini sudah banyak beralih menjadi peternak sapi dengan melihat performans simenthal yang sangat disukai para peternak. Berdasarkan data terakhir (Agustus, 2000) yang diperoleh di pos pelayanan IB di Desa Lundang, populasi sapi potong di IV Angkat Candung ±

4000 ekor. Kenyataan ini menunjukkan bahwa daerah IV Angkat Candung merupakan salah satu sentra sapi potong di Sumatera Barat. Perkembangan sapi potong di daerah ini didukung oleh pelayanan IB, topografi daerah dan usahatani yang berkembang di daerah tersebut. Umumnya usaha sapi potong berkembang dengan baik di daerah pertanian tanaman pangan.

Fenomena tersebut diatas didukung oleh pendapat Atmadilaga (1991) bahwa sekalipun tanah usahatani secara fisik tidak digunakan oleh ternak, namun hasil ikutan usahatani merupakan sumber potensial bagi penyediaan makanan ternak, terlebih-lebih bila pola tanaman dapat diatur sedemikian rupa sehingga hasil ikutannya benar-benar dapat menunjang kebutuhan makanan ternak. Sebaliknya, sekalipun ternak berpijak diluar lahan usahatani, namun jasa ternak berupa tenaga dan pupuk dapat membantu pelaksanaan dan pembiayaan usahatani. Dengan demikian ternak dan cabang usahatani lainnya merupakan komponen usahatani yang saling terkait. Dengan demikian, terintegrasinya ternak dalam sistem usahatani akan meningkatkan nilai tambah bagi petani. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan sumberdaya yang ada dalam usahatani, dan berkurangnya biaya produksi secara keseluruhan.

Bila dilihat manajemen pemeliharaan sapi potong yang diterapkan oleh peternak, relatif tidak ada perbedaan diantara jenis ternak yang dipelihara. Hal ini disebabkan peternak sudah cukup lama berpengalaman beternak sapi, yaitu rata-rata 17 tahun. Disamping itu pengalaman beternak sudah didapatkan secara turun-temurun dari orang tua para peternak.

Jumlah kepemilikan sapi secara rata-rata untuk jenis PO adalah 3.27 ± 1.58 dan jenis simenthal adalah 2.8 ± 1.21 . Berdasarkan hasil tersebut induk sapi dengan jenis PO lebih banyak dibandingkan sapi jenis simenthal.

Kinerja Produksi dan Reproduksi

Hasil penelitian tentang kinerja produksi dan reproduksi dari induk sapi PO dan simenthal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kinerja Produksi dan Reproduksi Induk Sapi PO dan Simenthal di Daerah Penelitian.

No	Uraian	PO	Simenthal
1.	Berat lahir		
	Betina (kg)	20 – 25	25 – 30
	Jantan (kg)	25 – 29	35 – 40
2.	Umur sapih (bulan)	6	6
3.	Berat sapih (kg)	50 – 70	60 – 100
4.	Jarak beranak (bulan)	15.5	14.5

Secara keseluruhan kinerja produksi dan reproduksi sapi PO dan simenthal sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh pendapat Bowker dkk. (1978) bahwa penyapihan sebaiknya dilakukan pada umur 6 bulan. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa kinerja produksi dan reproduksi sapi simenthal relatif lebih baik dibandingkan dengan sapi PO. Kinerja yang lebih baik pada jenis simenthal ini berarti bahwa potensi genetik sapi simenthal lebih baik dibandingkan dengan PO. Dengan demikian, sapi-sapi jenis PO yang berada di sentra tersebut ditingkatkan mutu genetiknya melalui IB dengan semen simenthal, sehingga secara bertahap populasi induk yang mendekati darah simenthal akan meningkat.

Peningkatan mutu genetik ternak melalui teknologi IB dengan menggunakan semen yang lebih unggul akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan populasi dan kualitas daging ternak sapi yang dihasilkan. Disamping itu, sapi

simenthal merupakan sapi yang disukai oleh konsumen, sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan jenis sapi lainnya.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi dari induk sapi PO dan simenthal dibandingkan berdasarkan nilai anak sapi sewaktu disapih (umur 6 bulan) dan biaya produksi untuk memperoleh anak sapi sampai umur 6 bulan. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kinerja Ekonomi Induk Sapi PO dan Simenthal di Daerah Penelitian.

No	Uraian	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	<u>PO</u> :		
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya produksi anak sapi sampai umur 6 bulan (Rp./ekor) • Nilai anak sapi pada umur 6 bulan (Rp./ekor) 	<p style="text-align: center;">975 500.-</p> <p style="text-align: center;">1 200 000.-</p>	<p style="text-align: center;">192 500.-</p> <p style="text-align: center;">160 000.-</p>
2.	<u>Simenthal</u> :		
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya produksi anak sapi sampai umur 6 bulan (Rp./ekor) • Nilai anak sapi pada umur 6 bulan (Rp./ekor) 	<p style="text-align: center;">2 800 000.-</p> <p style="text-align: center;">3 800 000.-</p>	<p style="text-align: center;">860 000.-</p> <p style="text-align: center;">250 000.-</p>
3.	Rasio penerimaan terhadap biaya produksi:		
	<ul style="list-style-type: none"> • PO • Simenthal 	<p style="text-align: center;">1.20</p> <p style="text-align: center;">1.36*</p>	

*) : signifikan ($P < 0.05$).

Berdasarkan hasil pada Tabel 2. bahwa kedua jenis sapi induk memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, didukung oleh rasio penerimaan terhadap biaya produksi yang positif dan lebih dari satu. Hal ini berarti bahwa tingkat keuntungan induk sapi PO dan simental masing-masing 1, 20 dan 1.36. Analisis

ragam menunjukkan bahwa tingkat keuntungan induk sapi simental nyata lebih tinggi dibandingkan dengan induk sapi PO ($P < 0.05$). Dengan demikian, kinerja ekonomi induk sapi simental lebih baik dibandingkan dengan induk sapi PO. Hasil ini mendukung kebijakan pengwilayahan ternak sapi simental di daerah IV Angkat Candung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pusat pembibitan simental di daerah IV Angkat Candung memiliki prospek yang baik untuk meningkatkan populasi dan kualitas ternak sapi. Kinerja ekonomi dari induk sapi simental nyata lebih tinggi dibandingkan dengan induk sapi PO, kenyataan ini ditunjang oleh kinerja produksi dan reproduksi dari sapi simental.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadilaga, D., 1991. Diskusi Panel Karya-Karya Prof.Dr. Didi Atmadilaga kepada Pembangunan Peternakan. Jatinangor, Bandung.
- Bowker, W.A.T.,R.G. Dumsday, J.E. Frisch, R.A. Swan, and N.M. Tulloh, 1978. Beef Cattle Management and Economics. Australian Vice-Chancellors' Committee, Brisbane.
- Brown, M.L.,1979. Farm Budgets; From Farm Income Analysis to Agricultural Project Analysis. Johns Hopkins University Press, London.
- Dinas Peternakan Tk. I Sumbar, 1998. Visualisasi Data Peternakan Sumatera Barat Tahun 1996. Disnak Tk.I Sumbar.
- Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie, 1989. Prinsip dan Prosedur Statistika; Suatu Pendekatan Biometrik. Edisi Terjemahan oleh Bambang Sumantri. Gramedia, Jakarta.